

Pemberdayaan Kader Pendukung ASI Eksklusif dan Pengenalan Kartu KontrolKawal ASI di Wilayah Puskesmas Sulamadaha

Fadila Abdullah*

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Ternate

*Korespondensi E-mail: fadilashafiq@gmail.com

Abstrak

ASI Seperti halnya nutrisi pada umumnya, mengandung berbagai komponen nutrisi baik makronutrien dan juga mikronutrien. Makro nutrisi mengandung karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikro nutrisi mengandung mineral serta vitamin. Pada setiap komponen ASI memiliki manfaatnya masing-masing dalam menunjang pertumbuhan bayi. Kandungan ASI sendiri kurang lebih 88% terdiri dari air. Air ini bermanfaat untuk melarutkan zat yang dikandungnya. ASI secara metabolik adalah sumber air yang aman, kandungan air yang tinggi dalam ASI ini dapat meredakan rangsangan haus dari bayi. Untuk itu ASI Eksklusif mempunyai fungsi dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan kader dan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi sehingga dapat mencegah berbagai penyakit. Manfaat Pelatihan ini mendapatkan gambaran secara nyata kebutuhan akan informasi kepada masyarakat akan pentingnya ASI Eksklusif, dapat membentuk kelas kader sebagai upaya peningkatan keberhasilan pelaksanaan ASI Eksklusif di Masyarakat, memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk tumbuh kembang anak dan mendapatkan keterampilan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat secara umum terkait ASI Eksklusif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Hari Jumat dan Sabtu, tanggal 03 dan 04 Juni 2022 yang dimulai pukul di Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate, kegiatan berjalan dengan baik. Acara dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 13.00. Pengabdian ini dihadiri oleh Ibu lurah Sulamadaha dan Jajarannya, para kader Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate, Mahasiswa D.3 keperawatan serta unsur masyarakat. Sasaran kegiatan ini yaitu para Kader dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik sampai akhir acara, hal ini dibuktikan dengan banyak kader yang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh pameri. Pengabdian berlangsung dengan baik dan lancar berkat kerja sama seluruh tim pengabdian, pihak Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate. Pemberdayaan kader dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif memberikan dampak positif bagi kesehatan Ibu dan Anak seperti menurunnya angka kematian bayi, balita dan kematian ibu.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Kader, Kartu Kontrol Kawal ASI

Abstract

ASI, like nutrition in general, contains various nutritional components, both macronutrients and micronutrients. Macro nutrients contain carbohydrates, proteins and fats while micro nutrients contain minerals and vitamins. Each component of ASI has its own benefits in supporting the growth and development of the baby. The content of breast milk itself is approximately 88% consisting of water. This water is useful for dissolving the substances it contains. Metabolically breast milk is a safe source of water, the high water content in breast milk can relieve thirst stimulation from babies. For this reason, exclusive breastfeeding has a function in increasing the baby's immune system. The purpose of this Community Service activity is that this activity is expected to empower cadres and pregnant women about the importance of exclusive breastfeeding for babies so that they can prevent various diseases. The benefits of this training are to get a real picture of the need for information to the community about the importance of exclusive breastfeeding, can form a class of cadres as an effort to increase the success of the implementation of exclusive breastfeeding in the community, gain additional insight and knowledge about the importance of exclusive breastfeeding for children's growth and development and gain skills in providing education to the general public regarding exclusive breastfeeding. This service activity was carried out on Friday and Saturday, June 03 and 04, 2022 which started at Sulamadaha Health Center, Ternate City, the activity went well. The event starts at 09.00 until 13.00. This service was attended by the village head of Sulamadaha and her staff, cadres of the Sulamadaha Health Center in Ternate City, D.3 nursing students and elements of the community. The target of this activity is that the Cadres can follow the training activities well until the end of the event, this is evidenced by the many cadres who ask about the material presented by the presenters. The service went well and smoothly thanks to the cooperation of the entire service team, the Sulamadaha Health Center, Ternate City. Empowerment of cadres in supporting the success of exclusive breastfeeding has a positive impact on maternal and child health, such as decreasing infant mortality, under-five and maternal mortality.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Cadres, Control Card for Breastfeeding Control

Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi baru lahir, baik bayi yang dilahirkan cukup bulan (matur) maupun kurang bulan (prematum). Bahkan, ASI yang diproduksi ibu dari bayi prematur memiliki komposisi nutrisi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena ASI adalah cairan dinamis yang komposisinya senantiasa berubah disesuaikan dengan kebutuhan bayi. Setelah melahirkan seorang ibu menghasilkan cairan pertama yang disebut dengan kolostrum, yang secara berbeda dalam volume, penampilan, dan komposisinya. Cairan ini kaya akan komponen imunologi seperti IgA sekretorik, laktoferin, leukosit, serta faktor perkembangan seperti faktor pertumbuhan epidermal (Bauer, 2011). Mengingat akan peran penting pemberian ASI untuk menunjang pertumbuhan bayi, maka pemahaman ibu menyusui sangat diperlukan. Yang dimaksudkan dengan ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja dengan tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan (WHO, 2011). ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, karena bersifat alamiah sehingga ASI tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun, (Aryotochter 2018).

ASI Seperti halnya nutrisi pada umumnya, mengandung berbagai komponen nutrisi baik makronutrien dan juga mikronutrien. Makronutrien mengandung karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikro nutrisi mengandung mineral serta vitamin. Pada setiap komponen ASI memiliki manfaatnya masing-masing dalam menunjang pertumbuhan bayi. Kandungan ASI sendiri kurang lebih 88% terdiri dari air. Air ini bermanfaat untuk melarutkan zat yang dikandungnya. ASI secara metabolik adalah sumber air yang aman, kandungan air yang tinggi dalam ASI ini dapat mengurangi stimulus haus pada bayi. Selain itu ASI Eksklusif juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, sehingga dapat mencegah bayi dari serangan berbagai penyakit yang dapat mengancam kesehatan bayi. Manfaat ASI Eksklusif yang lain dan paling penting adalah dapat membantu dan menunjang proses perkembangan bayi baik fisik maupun perkembangan otak bayi. Hal tersebut disebabkan, pada usia bayi dari 0 sampai 6 bulan seorang bayi belum diperbolehkan mengkonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Untuk itu selama enam bulan pertama, ASI yang diberikan pada bayi tentu saja dapat memberikan manfaat yang besar pada tumbuh kembang bayi. Selain kepada bayi ASI juga memberikan manfaat pada ibu yaitu dapat mengurangi dan menghilangkan trauma pasca melahirkan serta dapat membuat kondisi mental dan kesehatan ibu menjadi lebih baik dan stabil, menurut Hidayah, (2021) ASI eksklusif dapat meminimalisir timbulnya resiko kanker payudara.

Dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), tentunya Program pembangunan kesehatan di Indonesia harus terus menjadi prioritas dalam upaya untuk meningkatkan derajat Kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Permasalahan kesehatan pada bayi dan balita tentunya membutuhkan perhatian serius mengingat masih tingginya angka kematian bayi dan balita di Indonesia. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 memperlihatkan angka kematian neonatal pada tahun 2012 adalah sebesar 19 /1000 kelahiran hidup. Hal tersebut ditimbulkan salah satunya berkaitan dengan masalah pemberian ASI.

Persoalan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih membutuhkan perhatian dari tenaga kesehatan baik perawat maupun bidan. Meskipun secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun masih belum mencapai indikator pencapaian nasional. Sebagai contoh pada tahun 2016 Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 65% meningkat dibandingkan pada tahun 2013 sebanyak 42%, namun masih belum mencapai target Nasional pencapaian ASI eksklusif sebesar 80%. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh masih rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif dan belum maksimalnya dukungan ibu dalam pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu yang bekerja. Salah satu program prioritas Pemerintah adalah pemberian ASI Eksklusif disebabkan dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan Balita. Program tersebut kemudian dituangkan melalui PP Nomor 33 tahun 2012 yang mengatur tentang pemberian ASI Eksklusif.

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari kesadaran masyarakat pada umumnya dan ibu hamil pada khususnya dalam memberikan ASI setelah melahirkan. Masih rendahnya tingkat pengetahuan tentang menyusui itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama lingkungan sosial budaya dan kurangnya dorongan dari lingkungan terdekat agar memotivasi ibu hamil agar memberikan ASI setelah melahirkan. Sehingga untuk menumbuhkan kesadaran menyusui dan menerapkan ASI Eksklusif dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil dan menyusui.

Pada tahun 2017 Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi rata-rata di Provinsi Mauku Utara mencapai

77,66%, namun jika dibandingkan dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2016 sebesar 86,63% dapat dilihat adanya penurunan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut wawancara dengan bidan pelaksana di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha bahwa kader di dua Posyandu belum pernah mendapatkan sosialisasi Kartu pantau ASI. Biasanya hanya dilakukan oleh petugas saja. Sementara kelompok pendukung ASI juga belum ada. Ini menyebabkan agak sulit menentukan seberapa banyak ibu yang melakukan ASI eksklusif yang bisa didapatkan pada kader posyandu.

Untuk itu diperlukan kelompok berbasis masyarakat yang terdiri dari kader dengan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk berbagi pengalaman, ide atau informasi seputar kehamilan, melahirkan dan menyusui. Kelompok ASI ini bertujuan agar kader bisa memberdayakan ibu dalam upaya memberikan ASI eksklusif secara lancar. Jika dibandingkan, bayi yang memperoleh ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama secara signifikan dapat meminimalisir resiko diare dan ISPA, sementara bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terhadap resiko tersebut. Pendampingan kader dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat. Ibu-ibu biasanya lebih senang mengenal seseorang dimasyarakat yang dapat memberikan informasi tentang menyusui. Suasana saling mendukung lebih mudah terbangun dalam kelompok sebaya yang mempunyai pengalaman dan situasi lingkungan yang sama.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam upaya meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dapat menurunkan risiko kejadian stunting yang saat ini menjadi masalah utama, ASI memiliki kandungan yang lengkap untuk tumbuh kembang anak, antibodi dan kandungan kalsium pada ASI mempunyai bioavailabilitas yang tinggi sehingga dapat diserap dengan optimal terutama dalam fungsi pembentukan tulang (Almatsier, 2009).

Adapun tujuan umum kegiatan ini yaitu diharapkan dapat memberdayakan kader dan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi sehingga dapat mencegah berbagai penyakit. Sementara tujuan khusus dari pengabdian masyarakat ini, antara lain:

- a. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan tentang ASI Eksklusif
- b. Memperoleh Komitmen dari Kader Kesehatan untuk mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan
- c. Kader pendukung ASI Eksklusif dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- d. Penggunaan Kartu control kawal Asi Eksklusif Sebagai Sarana Peningkatan Pemberdayaan kader.

Metode

A. Tahap Pelaksanaan

1. Persiapan

Tahapan ini terdiri dari :

- a. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Kemitraan Masyarakat melalui pendekatan inovatif
- b. Mengidentifikasi karakteristik dan penandatanganan komitmen kepada para Kader.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan menambah keterampilan, pengetahuan dan kesadaran Kader akan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui.

Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tujuan, langkah dan lama kegiatan kepada kelompok sasaran
- b. Menandatangani pernyataan bersedia ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Memberikan materi pada pertemuan pertama pada kader berupa pengetahuan tentang ASI eksklusif, manfaat dan keunggulan ASI, dan manajemen laktasi pada kader, materi pertama diberikan selama 2 (satu) jam
- d. Pada hari kedua diberikan Tutorial ASI Eksklusif dan pengenalan kartu kontrol Kawal ASI, pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi kesiapan kader pemantau ASI, pembentukan kelompok pantau ASI dengan penandatanganan dukungan pada kegiatan tersebut.

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring dan Evaluasi pertama dilakukan pada kader yang sudah diberikan edukasi dengan melihat peran kader untuk membantu ibu menyusui pada saat Posyandu (bulan berikutnya)

- b. Evaluasi kegiatan untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif kepada bayi sehingga dapat mencegah berbagai penyakit.

B. Strategi Pelaksanaan

Strategi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Strategi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Input	Proses	Output
Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan tentang ASI Eksklusif	1. Sosialisasi secara langsung melalui tentang pentingnya ASI eksklusif kepada bayi sehingga dapat mencegah berbagai penyakit.	- Materi - Video - Poster
Memperoleh Komitmen dari Kader Kesehatan untuk mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan	2. Penandatanganan Komitmen dari Kader Kesehatan 3. Pengenalan kartu kontrol kawal ASI	- Leaflet - kartu kontrol kawal ASI
Penggunaan Kartu kontrol kawal Asi Eksklusif Sebagai Sarana Peningkatan Pemberdayaan kader.		

c. Tahap Evaluasi

1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM Program Kemitraan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha dilakukan dalam bentuk:

- a. Catatan Harian (Logbook)
- b. Kartu kontrol kawal ASI
- c. Edukasi menggunakan : Materi, Leaflet dan Baliho

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha dengan dilakukan dengan cara:

- a. Pembentukan kelompok pendukung ASI dari ibu-ibu kader posyandu sebagai cikal bakal konselor ASI di masyarakat untuk memberikan dukungan nyata bagi ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan untuk tetap memberikan ASI .
- b. Luaran dari program ini adalah :
Program pelaksanaan manajemen laktasi berbasis komunitas dengan indikator keberhasilan program :
 - 1) Meningkatnya pengetahuan para Kader tentang arti pentingnya ASI Eksklusif sehingga mampu memberikan edukasi yang tepat bagi ibu hamil, ibu menyusui agar dapat memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya.
 - 2) Terbentuk kelompok pendukung ASI Eksklusif pada wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha

3. Evaluasi Luaran

Evaluasi luaran berupa publish pada jurnal nasional terakreditasi disesuaikan dengan target capaian yang sudah direncanakan sehingga tujuan dan pemanfaatan hasil kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat (PKM) dapat digunakan sebagai acuan pada daerah lokasi pengmas dan sasaran pengmas dapat memecahkan permasalahan sasaran dan dapat tindak lanjutin ke kelompok masyarakat yang lebih luas.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Pelaksanaan

a. Persiapan

- 1) Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Kemitraan Masyarakat melalui pendekatan inovatif.

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar sasaran atau kader memahami tentang kegiatan PKM terkait pemberdayaan kader pendukung ASI eksklusif dan pengenalan kartu kontrol kawal ASI yang dilaksanakan oleh para Kader melalui Pendekatan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan pembentukan dan pengembangan kader sebagai mitra. Pendekatan inovatif merupakan salah satu upaya pendekatan edukatif dan merupakan strategi pelayanan kepada masyarakat.

Upaya pendekatan yang bersifat edukatif dimulai dengan pencatatan jumlah kader diperoleh dari seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha Kecamatan Pulau Ternate yang memenuhi kriteria untuk menjadi peserta kelompok pendukung ASI. Tim dari Puskesmas Sulamadaha melakukan pendataan sehingga setelah memperoleh data, teampengabdian masyarakat melakukan survei awal sekaligus untuk memotivasi keikutsertaan mereka dalam kegiatan pengabdian. Hasilnya respon positif dari kader dan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan tersebut yang didukung kesadaran mereka dalam upaya kesehatan peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha.

- 2) Identifikasi karakteristik dan penandatanganan komitmen kepada sasaran kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik sasarnya yaitu para Kader agar benar – benar memahami tentang kegiatan PKM secara langsung oleh tim PKM Program Kemitraan Masyarakat serta melibatkan mahasiswa Prodi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Ternate, terutama komitmen untuk menerapkan kartu kontrol kawal ASI di wilayah kerjanya.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan menambah keterampilan, pengetahuan dan kesadaran Kader akan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan, langkah dan lama kegiatan kepada kelompok sasaran
- 2) Pemberian materi
 - a) Memberikan materi pada pertemuan pertama pada kader dan tokoh masyarakat berupa pengetahuan tentang ASI eksklusif, manfaat dan keunggulan ASI, dan manajemen laktasi pada kader, materi pertama diberikan selama 2 (satu) jam



Gambar 1. Pemberian Materi Hari Pertama

- b) Pada hari kedua diberikan Tutorial ASI Eksklusif dan pengenalan kartu kontrol Kawal ASI, pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi kesiapan kader pemantau ASI, penandatanganan komitmen dukungan ASI Eksklusif pada kegiatan tersebut



Gambar 2. Tutorial ASI Eksklusif dan Pengenalan Kartu Kontrol Kawal ASI

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan pada kader yang sudah diberikan edukasi dengan melihat peran kader untuk membantu ibu menyusui pada saat Posyandu (bulan berikutnya) oleh bidan penanggung jawab di kelurahan Takome.

2. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM Program Kemitraan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha dilakukan dalam bentuk pemantauan pada pelaksanaan kegiatan posyandu padabulan berikutnya terkait peranan para kader dalam memberikan infrmasi tentang ASI eksklusif dan pengenalan Kartu kontrol kawal ASI pada ibu hamil dan menyusui.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha dengan dilakukan dengan cara:

- 1) Adanya kelompok pendukung ASI bagi ibu kader posyandu sebagai cikal bakal konselor ASI di masyarakat untuk memberikan dukungan nyata bagi ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan untuk tetap memberikan ASI .
- 2) Hasil dari kegiatan ini adalah :
 - a) Bagi Kader program ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga mampu memberikan arahan edukasi yang tepat bagi ibu hamil, ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif.
 - b) Pengenalan Kartu Pantau ASI dan tanda tangan komitmen kader pendukung ASI Eksklusif

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Hari Jumat dan Sabtu, tanggal 03 dan 04 Juni 2022 yang dimulai pukul di Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate, kegiatan berjalan dengan baik. Acara dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 13.00. Pengabdian ini dihadiri oleh Ibu lurah Sulamadaha dan Jajarannya, para kader Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate, Mahasiswa D.3 keperawatanserta unsur masyarakat. Sasaran kegiatan ini yaitu para Kader dapat mengikuti kegiatan pelatihatdengan baik sampai akhir acara, hal ini dibuktikan dengan banyak kader yang bertanya tentang materi yang disampaikan oleh pemateri. Pengabdian berlangsung dengan baik dan lancar berkat kerja sama seluruh tim pengabdian, pihak Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate. Pemberdayaan kader dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif memberikan dampak positif bagi kesehatan Ibu dan Anak seperti menurunnya angka kematian bayi, balita dan kematian ibu.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya perlu dilanjutkan dengan pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KPA) dan diikuti dengan pendampingan dan pelatihan pada kader. Komitmen dari kader dan tokoh masyarakat terkait mendukung ASI eksklusif merupakan langkah awal bagi peneliti untuk melanjutkan pada tahap berikut sehingga kebermanfaatannya lebih terarah.

Selain itu merevitalisasi keberadaan posyandu di kelurahan takome menjadi lebih bersinergis. sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan kesehatan Ibu dan Anak di wilayah keurahan Takome dan menjadi percontohan bagi posyandu lain di wilayah kerja Puskesmas Sulamadaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh, Rukiyah. (2011). Asuhan Kebidanan I. CV. Trans Info Media: Jakarta
- Astuti, S., Judistiani, T. D., Susanti, A. I., Ilmu, D., Masyarakat, K., & Padjadjaran, U. (2016). Evaluasi pembentukan dan pelatihan KP ASI, 05(02), 81–85.
- Bayi, N. (2016). Sukses ASI Eksklusif 2016, 0–38.
- Haryono R, Setianingsih, S. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: GosyenPublising.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Survei Demografi Dan Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Maryunani, Anik 2010, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : CV. Trans Info Media
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. 2014
- Ratnasari, E. (2016). Analisis Input Program Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) sebagai Upaya Meningkatkan ASI Eksklusif di Desa Kedunguter, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.
- Sulistiyorini C.I, dkk. (2010). Posyandu & Desa Siaga, Yogyakarta : Nuha Medika
- Widayati, R. S., & Wahyuningsih, I. R. (2016). Pemberdayaan Kelompok Pendukung Asi Eksklusif Dalam Gerakan Gemar Asi Eksklusif. *Warta LPM*, 19(1), 90. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i1.1988>
- Yuniyanti, Bakti, S. R. dan R. (2017). Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Ekeklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 11(1).